

## Gen Z: Keren, Beretika, dan Berbudaya dalam Era Manajemen Modern

Shierli Wijaya\*<sup>id</sup>

Fakultas Manajemen dan Humaniora, Universitas Pradita

\*Email Korespondensi: [shierliwijaya@gmail.com](mailto:shierliwijaya@gmail.com)

### ABSTRACT

*The purpose of the Community Service Activity is to develop ethical and cultural values in students in their lives as preparation for facing the future world of work. Generation Z, born between 1997 and 2012, is present as a group that brings a new spirit to the world of work and social life. Their characteristics of being easily adaptable to technology, loving freedom of expression, and caring about ethical and cultural values, make their role very important in the transformation of today's organizations. The method used in this activity is through lectures and discussions using power point and video learning media so that students can understand the topic being discussed. Then the students were given the opportunity to ask questions and also express their thoughts by dividing into 6 groups, each consisting of 8 people. This activity was held on Wednesday, July 9, 2025 at SMK Atisa Dipamkara with a total of 50 participants. From the results of the pre-test in the form of questions given to 25 students, initially their knowledge of ethics and culture was still lacking. While the results of the post-test showed that the students had improved in their understanding very well.*

### Keywords

*Generation Z, Ethics, Work Culture, Organizational Behavior, Human Resource Management*



BERDAYA : Jurnal  
Pendidikan dan  
Pengabdian Kepada  
Masyarakat  
Vol 7, No.3, 2025, pp.  
435 - 444  
eISSN 2721-6381

### Article History

Received : 8/4/2025 / Accepted : 8/15/2025/ First Published: : 8/19/2025

### To cite this article

Wijaya, S. (2025). Gen Z: Keren, Beretika, dan Berbudaya dalam Era Manajemen Modern. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 435-444. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v7i3.1720>



© The Author(s)2025

This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

## ABSTRAK

## Profil Penulis

Tujuan dari Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah untuk menanamkan nilai etika dan budaya terhadap siswa dalam kehidupan mereka sebagai persiapan dalam menghadapi dunia kerja yang akan datang. Generasi Z, yang lahir pada kisaran tahun 1997 hingga 2012, hadir sebagai kelompok yang membawa semangat baru dalam dunia kerja dan kehidupan sosial. Karakteristik mereka yang mudah beradaptasi dengan teknologi, mencintai kebebasan berekspresi, serta kepedulian terhadap nilai-nilai etika dan budaya, menjadikan peranan mereka sangat penting dalam transformasi organisasi masa kini. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu melalui ceramah dan juga diskusi dengan menggunakan media pembelajaran power point dan video sehingga siswa lebih memahami topik yang sedang dibahas. Kemudian para siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan juga menyampaikan hasil pemikiran mereka dengan membagi ke dalam 6 kelompok masing-masing terdiri dari 8 orang. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 9 Juli 2025 di SMK Atisa Dipamkara dengan total peserta kegiatan yaitu 50 orang. Dari hasil *pre-test* berupa pertanyaan yang diberikan kepada 25 orang siswa, awalnya pengetahuan mereka tentang etika dan budaya masih kurang memahami. Sementara hasil *post-test* menunjukkan bahwa para siswa siswi sudah memiliki peningkatan dalam pemahaman mereka dengan sangat baik.

**Shierli Wijaya**  
Fakultas Manajemen dan  
Humaniora, Universitas Pradita,  
Tangerang, Indonesia

Corresponding Author:  
shierliwijaya@gmail.com

**Kata Kunci:** *Generasi Z, Etika, Budaya Kerja, Perilaku Organisasi, Manajemen Sumber Daya Manusia*

Reviewing Editor  
Maya Mustika

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat dan juga globalisasi membuat setiap orang harus terus berusaha untuk beradaptasi. Munculnya generasi baru dengan karakteristik yang unik, yaitu generasi Z, dikenal sebagai generasi yang adaptif, kreatif, dan memiliki gaya hidup yang cenderung bebas dan ekspresif. Mereka tumbuh di tengah pesatnya arus informasi dan juga perkembangan media sosial yang tinggi, dimana internet, media sosial, dan juga smartphone menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan mereka (Daffa *et al*, 2024). Di sisi lain, dunia kerja dan organisasi saat ini sedang menghadapi tantangan yang besar dalam rangka menanamkan nilai-nilai etika dan budaya kerja kepada generasi yang cenderung mengutamakan kecepatan, efisiensi, dan fleksibilitas.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh organisasi dan manajemen modern adalah bagaimana mengelola Gen Z agar tetap "keren" sesuai identitas mereka, namun juga mampu berperilaku etis dan menghargai budaya kerja yang sehat. Di tengah meningkatnya kasus pelanggaran etika di dunia digital serta tantangan keberagaman dalam lingkungan kerja, peran manajemen dalam membentuk sistem dan kepemimpinan yang mendorong perilaku beretika dan berbudaya menjadi sangat penting (Robbins and Coulter, 2018). Gen Z adalah generasi produktif yang mulai mendominasi pasar tenaga kerja saat ini, oleh karena itu peran mereka tidak bisa diabaikan. Sangat penting untuk memahami bagaimana nilai-nilai etika dan budaya dapat diterapkan dalam perilaku Gen Z tanpa menghilangkan karakteristik positif mereka yang dinamis dan inovatif.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Atisa Dipamkara adalah salah satu mitra dari Universitas Pradita untuk mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya bagi generasi muda. Sekolah ini berada di daerah Lippo Karawaci-Tangerang. SMK Atisa Dipamkara memiliki beberapa tujuan utama dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimulai dari masa sekolah antara lain, 1) *Emphasis on practical learning*: sekolah mengajarkan siswa siswinya untuk fokus dalam pengembangan diri melalui pembelajaran praktis yang sesuai dengan minat masing-masing sehingga mereka dapat beradaptasi dengan cepat ketika memasuki dunia kerja nantinya, 2) *Learning in accordance with industrial needs*: kurikulum dan materi pembelajaran disesuaikan dengan perkembangan terbaru sesuai dengan kebutuhan industri saat ini dan diharapkan nantinya siswa siswi dapat bersaing dengan baik serta mencapai jenjang karir yang terus meningkat, 3) *Working habituation in collaboration with companies*: kemampuan bekerja sama dan menjalin komunikasi yang baik dengan perusahaan merupakan bekal yang sangat penting dan harus diajarkan sejak awal di sekolah. Oleh karena itu, SMK Atisa juga terus menanamkan nilai etika dan budaya terhadap siswanya sehingga mereka bisa menerapkannya dalam dunia kerja nyata.

Dilihat dari latar belakang ekonomi, sebagian besar siswa berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi menengah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, guru, dan beberapa siswa serta peninjauan langsung dari peneliti ditemukan beberapa masalah yang sedang dihadapi. Permasalahan tersebut berkaitan dengan kurangnya kemampuan siswa dalam bersosialisasi yang mengedepankan etika dan budaya Indonesia khususnya dalam menggunakan media sosial. Diharapkan nantinya ketika mereka bermasyarakat dapat menjalin hubungan sosial yang ramah dan sehat. Di samping itu sekolah juga belum mengajarkan secara detail terkait penerapan etika dan budaya di dalam organisasi, sehingga pengalaman dan wawasan siswa dalam persiapan menghadapi dunia kerja juga masih kurang. Salah satu tantangan organisasi adalah bagaimana menciptakan budaya yang inovatif tetapi tetap mengutamakan etika. Budaya yang inovatif memiliki ciri kebebasan dalam mengungkapkan ide, ada kepercayaan dan keterbukaan, serta berani mengambil resiko (Daft and Armstrong, 2022). Ciri ini sesuai dengan karakteristik Gen Z yang menghargai perbedaan, peduli dengan isu sosial, cepat menguasai teknologi dan berpikir kritis.

Berdasarkan analisis permasalahan tersebut maka Universitas Pradita memberikan seminar dan workshop khusus generasi Z yang diadakan langsung di sekolah. Seminar ini memiliki

topik bagaimana menjadi generasi Z yang keren namun tetap beretika dan berbudaya. Dari kegiatan ini diharapkan nantinya siswa siswi SMK dan para guru juga dapat lebih memahami tentang dunia generasi muda agar mereka dapat lebih bijak bermedia sosial, cerdas dalam bergaul, dapat mengikuti tren masa kini tetapi tetap memiliki nilai.

### **Sasaran Kegiatan**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka yang menjadi sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen dan tim Universitas Pradita yaitu mengembangkan kemampuan siswa siswi SMK Atisa Dipamkara untuk bersosialisasi yang mengedepankan etika dan budaya Indonesia, sehingga ketika mereka bermasyarakat dapat menjalin hubungan sosial yang ramah dan sehat serta memiliki nilai yang berbeda.

### **Masalah yang ingin dipecahkan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan karena adanya permasalahan siswa dalam kurangnya pemahaman etika dan budaya dalam bersosialisasi untuk persiapan dunia kerja, misalnya dalam menggunakan media sosial. Diharapkan ketika mereka bermasyarakat dapat menjalin hubungan sosial yang ramah dan sehat. Di samping itu sekolah juga belum mengajarkan materi secara detail terkait penerapan etika dan budaya di dalam organisasi, sehingga pengalaman dan wawasan siswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja nantinya juga belum maksimal. Menurut Mardian *et al.* (2024), norma dan nilai sosial merupakan konsep yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bermasyarakat. Keduanya merupakan pedoman perilaku yang memandu individu dalam berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Kebudayaan, termasuk kepercayaan, adat istiadat, adat istiadat, dan simbol, berperan besar dalam membentuk norma dan nilai sosial.

## **MATERI DAN METODE**

### **Materi**

Materi yang diberikan dimulai dengan pembahasan mengenai Gen Z, mengapa penting untuk memahami etika dan budaya, arah generasi masa kini dan berbagai tantangan yang dihadapi. Selain itu juga diskusi singkat dan tanya jawab dengan para siswa. Kemajuan kecerdasan buatan (AI) telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia termasuk dalam dimensi etika, moral, dan budaya. Generasi Z khususnya sebagai kelompok yang tumbuh di era digital menghadapi berbagai tantangan dalam memahami implikasi etis dari interaksi mereka dengan kecerdasan buatan (Rosyadi dan Kasanah, 2025).

### **Metode**

Program pengabdian pada masyarakat untuk SMK Atisa Dipamkara dilaksanakan melalui dua jenis metode. Metode yang pertama yaitu memberi pemahaman dan pengetahuan kepada siswa/siswi melalui seminar serta disertai dengan sesi tanya jawab. Kemudian metode yang kedua yaitu workshop dengan membagi para siswa ke dalam 6 kelompok untuk berdiskusi lebih lanjut mengenai etika budaya dalam dunia digital serta membuat perencanaan konten singkat yang kreatif dan edukatif. Setelah itu perwakilan dari setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas.

## **Waktu dan Lokasi Pelaksanaan**

Acara seminar dan workshop ini diselenggarakan di Aula sekolah SMK Atisa Dipamkara pada hari Rabu, 9 Juli 2025 jam 10.00-12.00 WIB. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, pihak universitas telah menerima undangan dari Kepala Sekolah pada tanggal 20 Juni 2025 untuk membahas mengenai rencana pelaksanaan seminar dan workshop.

## **HASIL DAN EVALUASI**

### **Pelaksanaan Kegiatan**

Acara seminar dan workshop dilakukan diluar jam kegiatan belajar mengajar. Jumlah siswa/siswi yang mengikuti kegiatan tersebut sebanyak 50 orang dalam satu ruang aula sekolah yang terdiri dari 26 orang siswa dan 24 orang siswi. Guru pendamping yang ikut berpartisipasi yaitu sebanyak 2 orang. Mereka sangat antusias dan termotivasi untuk mengikuti seminar, hal ini dapat dilihat dari cukup banyaknya pertanyaan peserta mengenai topik yang sedang dibahas. Respon siswa sangat baik dan mereka berani untuk mengungkapkan ide dan pendapat dalam berdiskusi. Tahap pertama yang dilakukan yaitu penjelasan materi mengenai pengenalan Gen Z, penerapan etika dan budaya dalam kehidupan media sosial dan juga organisasi, serta tantangan yang dihadapi oleh generasi masa kini. Materi telah dipersiapkan dalam bentuk PowerPoint dan juga video singkat sebagai pendukung proses pembelajaran.



**Gambar 1.**

*Penyampaian materi tentang Gen Z Keren, beretika, dan berbudaya.*

Selama penjelasan materi, dosen memberikan kesempatan kepada para siswa jika ada yang ingin ditanyakan secara detail tentang topik yang sedang dibahas atau jika ada yang kurang jelas tentang materi tersebut. Andrea *et al* (2023) mengatakan bahwa etika merupakan aturan terhadap moral dalam menilai baik atau buruknya perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari, dan menjadi penting dalam bermedia sosial agar dapat menghargai budaya bangsa lain serta mengatur tutur kata dan bahasa sehingga dapat diterima oleh pengguna

sosial media lainnya. Beberapa poin penting yang harus diperhatikan di dalam etika bersosial media antara lain: 1) Perantara komunikasi: dalam menggunakan media sosial sangat diperlukan komunikasi yang sopan, santun, dan dapat membuat nyaman pengguna media sosial lainnya, serta pemilihan kata dan bahasa yang tepat menjadikan informasi tersebut nyaman untuk disampaikan, 2) Penyalur edukasi: semakin berkembangnya teknologi, media sosial berfungsi sebagai penyalur edukasi dengan cara memberikan informasi yang bersifat normatif dan edukatif tanpa ada sangkut paut dengan SARA sehingga generasi muda dapat menggunakan medsos sebagai sarana menerapkan nilai-nilai Pancasila, 3) Menghindari berita palsu (*hoax*): cerdas dalam memilih dan menyaring berita yang kita dapatkan sangat penting untuk diperhatikan, 4) Sarana apresiasi terhadap karya orang lain: etika diperlukan jika kita ingin menyampaikan pujian ataupun kritik kepada orang lain demi menjaga kearifan lokal dan menghindari konflik maupun perpecahan, 5) Menjaga privasi: etika yang baik diperlukan dalam menjaga privasi diri sendiri maupun orang lain dalam menggunakan media sosial. Batasi penggunaan medsos, menyampaikan informasi yang wajar, dan kurangi dalam mengekspresikan kehidupan pribadi di media sosial.

Masyarakat perlu melestarikan budaya lokal dimanapun mereka berada terutama dalam organisasi kerja (Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2025 ), beberapa caranya adalah sebagai berikut: 1) memanfaatkan teknologi untuk mempromosikan budaya Indonesia, 2) mengadaptasi budaya lokal agar lebih relevan dengan perkembangan zaman, 3) aktif dalam kegiatan budaya dan komunitas misalnya dalam festival budaya yang diadakan di sekolah atau kampus, 4) menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari untuk membuat konten digital yang kreatif atau mempopulerkan bahasa atau lagu daerah, 5) menjadikan budaya lokal sebagai identitas bangsa dan kebanggaan dalam memperkenalkan budaya di tingkat internasional.



**Gambar 2.**  
*Sesi tanya jawab mengenai serba serbi generasi Z, dan penerapan etika budaya di masa kini*



**Gambar 2.**

*Diskusi kelompok untuk membuat perencanaan konten kreatif dan edukatif*

### **Evaluasi Kegiatan**

Untuk dapat melakukan pengukuran hasil kegiatan pengenalan tentang etika dan budaya dalam era manajemen modern secara detail bagi para siswa/siswi SMK Atisa Dipamkara, maka dilaksanakan evaluasi akhir dengan cara memberikan pertanyaan kepada para peserta. Jenis pertanyaan yang diberikan meliputi seluruh materi yang sudah dijelaskan sebelumnya, yaitu pemahaman tentang Gen Z, penerapan etika dan budaya khususnya dalam organisasi dan media sosial, serta berbagai tantangan yang dihadapi oleh generasi masa kini. Hasil dari evaluasi kegiatan dapat kita lihat melalui tabel 1 berikut ini.

Tabel 1.

*Evaluasi hasil kegiatan tentang pemahaman materi*

Materi Pembahasan	Pertanyaan Awal	Pertanyaan Akhir	Peningkatan pemahaman siswa/siswi
Pengenalan serba serbi Generasi Z	70%	100%	30%
Pentingnya membahas etika dan budaya	65%	100%	35%
Kendala atau tantangan yang dihadapi generasi masa kini	75%	100%	25%

Berdasarkan hasil tersebut diatas dapat kita lihat bahwa kegiatan seminar dan workshop yang telah dilakukan berhasil meningkatkan kemampuan dan pemahaman para siswa/siswi. Pemahaman mereka tentang serba serbi dunia generasi Z meningkat sebesar 30%, kemampuan dalam memahami dan melaksanakan etika dan budaya meningkat sebesar 35%, dan wawasan peserta mengenai kendala dan tantangan yang dihadapi oleh generasi

muda meningkat sebesar 25%. Dapat kita lihat bahwa kegiatan ini berhasil memberikan manfaat kepada siswa/siswi dalam pemahaman serta kemampuan di bidang manajemen, etika, dan budaya.

Hal terpenting dan harus diperhatikan dalam kegiatan pengenalan dan perencanaan dalam pembuatan konten kreatif dan edukatif yaitu bukan hanya sebatas pengetahuan mereka terhadap bidang manajemen dan organisasi. Hutabarat *et al.* (2025) berpendapat bahwa kegiatan workshop ini diharapkan dapat memberi bekal untuk mereka wawasan yang luas di bidang manajemen organisasi dan juga penerapan etika budaya di dunia digital sehingga mereka dapat menerapkan ilmu tersebut secara langsung ketika memasuki dunia kerja nyata. Selain itu siswa/siswi juga dapat menentukan peminatan yang sesuai untuk kebutuhan mereka ketika memasuki dunia perguruan tinggi.

## SIMPULAN

Pengenalan mengenai nilai-nilai etika dan budaya untuk siswa/siswa SMK Atisa Dipamkara telah berhasil dilaksanakan dengan baik oleh program studi Manajemen Bisnis Universitas Pradita. Kegiatan ini bertujuan untuk terus menanamkan nilai moral dan mencegah perilaku yang tidak etis bagi para siswa sehingga akan membentuk sikap yang bertanggung jawab, jujur, dan adil dalam setiap tindakan mereka baik secara langsung maupun dalam dunia digital. Di samping itu pemahaman budaya juga akan membangun sikap saling menghargai dan berempati sebagai kunci kehidupan yang harmonis dalam bermasyarakat. Pembelajaran ini harus terus ditingkatkan karena penting bagi siswa/siswi untuk mempersiapkan diri dengan keterampilan soft skills seperti etika dan kemampuannya beradaptasi secara budaya dalam memasuki dunia kerja dan kehidupan sosial yang akan dihadapi di masa depan. Materi pembelajaran diberikan melalui ceramah, diskusi, dan juga kegiatan workshop dalam kelompok. Evaluasi akhir dilakukan dalam bentuk pertanyaan kepada para siswa dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman mereka dan juga keberhasilan dari kegiatan yang telah dilakukan. Hasil yang didapat yaitu bahwa para peserta telah memahami dan menyerap materi yang diberikan dan terjadi peningkatan pengetahuan yang sangat baik dari seluruh siswa dibandingkan dengan pengetahuan mereka sebelum mengikuti kegiatan. Sehingga untuk selanjutnya diharapkan mereka dapat menerapkan ilmu yang sudah diperoleh untuk kemudian diterapkan dalam dunia kerja nyata.

### Saran Kegiatan Lanjutan

Kegiatan ini sangat membutuhkan dukungan dan peran aktif dari para tenaga pendidik untuk membantu dalam peningkatan pemahaman serta pengetahuan siswa/siswi tentang penerapan etika dan budaya dalam organisasi, kehidupan bermasyarakat, dan dalam penggunaan media sosial. Di samping itu, kegiatan ini dapat dijadikan acuan awal untuk menambahkan materi ajar di sekolah pada program pendidikan etika dan budaya yang dapat diaplikasikan oleh para siswa.

### Ucapan Terimakasih

Penulis berterima kasih kepada Kepala Sekolah dan tim guru SMK Atisa Dipamkara, serta kepada seluruh siswa siswi yang telah membantu terlaksananya acara seminar ini dengan

baik. Penulis memahami bahwa peranan siswa/siswi sangat penting bagi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih pada institusi Universitas Pradita dan seluruh tim dari program studi Manajemen Bisnis yang telah memberikan dukungan agar acara ini dapat terlaksana hingga selesai.

## REFERENSI

- Andrea *et al.* (2023). Pentingnya Etika Bermedia Sosial Terhadap Kearifan Lokal Di Kalangan Generasi Muda. *Jurnal Serina Sosial Humaniora*, 1(1), 163-168. <https://doi.org/10.24912/jssh.v1i1.24513>
- Daffa, D.R., *et al.* (2024). Gen-Z: Eksplorasi Identitas Budaya dan Tantangan Sosial Dalam Era Digital. *JIPSOSHUM: Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(2), 169-183. <https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v2i2.3112>
- Daft, R.L., & Armstrong, A. (2022). *Organization Theory and Design* (4<sup>th</sup> ed). Canada: Cengage Learning.
- Hutabarat, P.H., Sakban, M., & Hita, H. (2025). Sosialisasi Etika Dunia Maya bagi Remaja sebagai Langkah Pencegahan Dampak Negatif Media Sosial di Perguruan Surya Pematang Siantar. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(4), 1243-1250. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1935>
- Mardian, S., *et al.* (2024). Peran Budaya Dalam Membentuk Norma Dan Nilai Sosial : Sebuah Tinjauan Terhadap Hubungan Sosial Dan Budaya. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 3(11), 1-12. <https://doi.org/10.6578/triwikrama.v3i11.3920>
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2018). *Management* (14th ed.). London: Pearson.
- Rosyadi, Z., & Kasanah, S.U. (2025). Generasi Z dan Tantangan Moral di Era AI: Kajian Filosofis Tentang Kesadaran Dan Keputusan Etis. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 5(2), 10-15. <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i2.1404>
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. (2025, Maret 4). Peran generasi Z dalam pemertahanan budaya lokal di tengah masuknya budaya asing. Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. [https://www.setneg.go.id/baca/index/peran\\_generasi\\_z\\_dalam\\_pemertahanan\\_budaya\\_lokal\\_di\\_tengah\\_masuknya\\_budaya\\_asing](https://www.setneg.go.id/baca/index/peran_generasi_z_dalam_pemertahanan_budaya_lokal_di_tengah_masuknya_budaya_asing).

Accepted author version posted online: 8/19/2025

Maya Mustika (Reviewing editor)

## FUNDING

Sumber pendanaan kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan dana pribadi.

## COMPETING INTERESTS

Tidak ada konflik kepentingan untuk diungkapkan.

